

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi “Hasan Al Banna Dalam Tarbiyah Ikhwanul Muslimin: Mesir 1928 - 1949”. Penulis menggunakan metode penelitian yang disebut metode historis, adapun yang dimaksud dengan metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peristiwa yang terjadi di masa lampau (Gosttchlak, 1985: 32). Menurut Sukardi (2003: 203) dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan, penelitian sejarah adalah salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis, berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang. Hipotesis skripsi ini adalah yang berhubungan dengan dugaan sementara atas pertanyaan apakah benar pemikiran Hasan Al Banna dalam pendidikan jama'ah Ikhwanul Muslimin di Mesir pada kurun waktu 1928-1949 memiliki peranan yang nyata serta dampaknya terhadap kondisi sosial, politik, dan pendidikan di Mesir secara umum.

Kuntowijoyo (1994: xii), mengartikan metode sejarah merupakan petunjuk khusus tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah. Sedangkan menurut Sjamsuddin (1996: 63) mengartikan metode sejarah sebagai suatu cara

bagaimana mengetahui sejarah. Dari beberapa definisi oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses penelitian terhadap sumber-sumber masa lampau yang dilakukan secara kritis-analitis dan sistematis yang disajikan secara tertulis.

Adapun beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah ini, mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah. Menurut Ismaun (1992: 125-136), adalah meliputi empat tahapan penting, yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan sumber-sumber sejarah)

Heuristik merupakan sebuah usaha untuk mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Kritik atau Analisis Sumber

Kritik sejarah atau kritik sumber yaitu penulis melakukan penilaian terhadap sumber baik isi ataupun bentuknya.

3. Interpretasi (Menafsirkan Sumber Sejarah)

Interpretasi adalah kegiatan melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari sumber sejarah selama kegiatan penelitian berlangsung.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi disebut juga penulisan sejarah, merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi adalah upaya menyusun dan mengolah fakta yang ditemukan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, yang tersusun

dalam bentuk karya tulis, menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan disertai dengan penggunaan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Sementara Kuntowijoyo (1999: 89) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat lima tahapan yang harus ditempuh yaitu.

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi
4. Interpretasi
5. Penulisan

Sjamsuddin (1996: 69) mengacu pada pendapatnya Gray, bahwa terdapat enam langkah yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, antara lain ialah:

1. Memilih judul atau topik yang sesuai.
2. Mengusut semua *evidensi (bukti)* yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah berhasil dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar atau sistematika tertentu.
6. Menyajikan dan mengkomunikasikannya kepada pembaca dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian, sehingga dapat dimengerti.

Dari keenam langkah tersebut, tahapan memilih topik, menyusun semua bukti-bukti sejarah dan membuat catatan termasuk pada langkah heuristik,

sedangkan mengevaluasi semua bukti-bukti sejarah termasuk tahap kritik dan terakhir menyusun hasil penelitian serta menyajikannya termasuk tahap historiografi (Sjamsuddin, 1996: 65). Perbedaan mendasar dari langkah-langkah dalam metode sejarah yang diungkapkan Sjamsuddin tersebut terletak pada tahapan historiografi yang memuat penulisan dan interpretasi sebagai kegiatan yang tidak terpisahkan, atau dengan kata lain “bersamaan” (Sjamsuddin, 1996: 153). Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah studi literatur yaitu dengan cara menelusuri berbagai sumber kepustakaan, baik berupa buku, dokumen, browsing internet, maupun berbagai hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan penulis di atas, penulis memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah serta ketentuan disiplin keilmuan khususnya pada ilmu sejarah yang merupakan salahsatu cabang dari ilmu pengetahuan sosial. Tahapan dalam melakukan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

A. Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan kegiatan awal bagi penulis untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik penelitian. Dalam proses perkuliahan yang penulis jalani khususnya pada mata kuliah sejarah pendidikan dengan dosen penanggung jawab yakni Prof. Dr. Helius Sjamsuddin, M.A serta asisten dosen Dra. Erlina Wiyanarti, M. Pd dan Wawan Darmawan, S.Pd, M. Hum. salahsatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang mengontrak mata kuliah tersebut adalah keharusan membuat makalah yang berkaitan dengan sejarah kependidikan dan mempresentasikannya. Makalah yang penulis buat dan dipresentasikan pada saat itu berjudul “Pemikiran Hasan Al Banna Dalam Pendidikan Ikhwanul Muslimin ”. Pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya, setelah berkonsultasi pada dosen yang menangani mata kuliah sejarah pendidikan tersebut, beliau menginformasikan bahwa belum ada yang mengkaji secara khusus mengenai pemikiran Hasan Al Banna khususnya mengenai pendidikan namun dosen yang bersangkutan menyarankan penulis pada saat itu agar mendalami lebih jauh pemahaman Hasan Al Banna tentang pendidikan dari berbagai sumber litelatur serta dapat mengajukan proposal skripsi tersebut dengan terlebih dahulu memperbaiki judul dengan menambahkan angka tahun serta wilayah dimana sejarah tersebut terjadi.

Selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Dra. Murdiyah W, M. Hum selaku sekretaris TPPS (Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia sebagai judul skripsi pada tanggal 9 Desember

2006 yang dilakukan sebagai salah satu prosedur awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Judul yang penulis ajukan adalah “Hasan Al Banna Dalam Tarbiyah Ikhwanul Muslimin: Mesir 1928 – 1949”.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Kegiatan menyusun rancangan penelitian merupakan tahap kedua yang harus dilaksanakan setelah mengajukan tema penelitian. Rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian merupakan salah satu prosedur yang harus dipenuhi oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian yang sudah disusun dalam bentuk proposal diserahkan kepada TPPS untuk dipertimbangkan dalam seminar. Penetapan pengesahan penelitian dilakukan melalui surat keputusan dengan nomor 471/TPPS/JPS/2007. Persetujuan tersebut mengantarkan penulis pada kegiatan seminar untuk mempresentasikan judul skripsi “Hasan Al Banna Dalam Tarbiyah Ikhwanul Muslimin: Mesir 1928 – 1949” kepada calon pembimbing dan dosen lainnya dalam sebuah seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Desember 2007 bertempat di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Adapun rancangan penelitian tersebut meliputi: (1) judul penelitian, (2) latar belakang, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penulisan, (5) tinjauan kepustakaan, (6) metode dan teknik penelitian, (7) sistematika penulisan, (8) daftar pustaka.

Surat keputusan dan seminar yang diselenggarakan, selanjutnya menentukan pula pembimbing I dan II, yaitu Prof. Dr. Helius Sjamsuddin, M.A sebagai pembimbing I dan Dra. Erlina Wiyanarti, M. Pd sebagai pembimbing II.

3. Proses Bimbingan

Pada proses bimbingan, penulis mulai melaksanakan kegiatan bimbingan, baik dengan pembimbing I yaitu Prof. Dr. Helius Sjamsuddin, M.A dan Dra. Erlina Wiyanarti, M. Pd selaku pembimbing II yang sesuai dengan ketetapan dalam seminar proposal. Kegiatan bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Penulis melakukan hal ini agar terjalin komunikasi yang baik antara penulis dan pihak pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis beranggapan bahwa kegiatan bimbingan ini sangat diperlukan untuk dapat menemukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi, dengan jalan berdiskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang sedang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk/arahan mengenai penulisan skripsi maupun dalam melaksanakan proses penelitian. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar bimbingan.

B. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian penulis lakukan melalui tahapan sesuai dengan metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode historis. Penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (1996: 67-187), yaitu Pengumpulan Sumber (Heuristik), Kritik Eksternal dan Kritik Internal, serta Penulisan dan Interpretasi Sejarah (Historiografi).

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap heuristik yaitu tahapan pengumpulan data yang relevan dengan masalah penelitian yakni peranan Hasan Al Banna dalam tarbiyah Ikhwanul Muslimin di Mesir pada kurun waktu 1928-1949. Menurut Helius Sjamsuddin (1996: 73) sumber sejarah (*historical sources*) merupakan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita mengenai suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Secara garis besar, sumber sejarah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, diantaranya: *pertama*, peninggalan-peninggalan (*relics or remain*) dan *kedua* catatan-catatan (*records*) yang terbagi ke dalam catatan tertulis dan lisan.

Sumber sejarah yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa catatan tertulis berupa buku-buku, dan dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari sumber tertulis ini, seperti yang telah disebutkan pada awal bab adalah melalui studi literatur. Studi literatur ini dilakukan dengan cara membaca sejumlah literatur yang berupa buku,

majalah, artikel, dokumen, browsing internet serta catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pada tahap heuristik ini dilakukan pengumpulan sumber-sumber dengan jalan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan kampus, dan perpustakaan-perpustakaan umum yang sesuai dengan judul yang dikaji ataupun dengan jalan mengunjungi beberapa toko buku, seperti:

1. Perpustakaan UPI, mencari sumber tertulis untuk pertama kalinya dilakukan penulis pada tanggal 15 Desember 2006, penulis memperoleh sumber yang mengkaji mengenai Hasan Al Banna dan Ikhwanul Muslimin seperti *Jihad Perang Suci Islam* karya Abul'Ala Maududi, *Para Mujahid Agung* karya Maryam Jamilah, *Aqidah Islam* karya Hasan Al Banna, *Panggilan Al-Qur'an* karya Hasan Al Banna, dan *Pilar-pilar Kebangkitan Umat; Tela'ah Utama Terhadap Konsep Pembaharuan Hasan Al Banna* Karya Abdul Hamid Al-Ghazali
2. Perpustakaan Yayasan Muthohari, penulis mendapatkan buku seperti *Biografi Hasan Al Banna Tokoh Pejuang Islam* karya Anas Al-Hajaji, *Biografi Hasan Al-Banna Da'I Para Da'I dan Mujahid* karya Anwar Al-Jundi, *70 Tahun Al-Ikhwanul Muslimin* karya Yusuf Qardawi, *Ikhwanul Muslimin Zaman Sejarah Sebuah Gerakan Islam (Bawah Tanah)* karya Ishak Musa, *Al-Ikhwān Al-Muslimūn* karya Farid Nu'man dan *Pendidikan Politik IkhwanulMuslimin* karya Utsman Abdul Muiz Ruslan.

3. Perpustakaan Al Jawad, penulis menemukan *Mudzakirat Da'wah wa Dai'yah* atau dalam terjemahannya *Memoar Hasan Al Banna; Untuk Dakwah dan Para Da'inya* karya Hasan Al Banna, *Wasailut Tarbiyah 'inda Ikhwanil Muslimin: Dirasah Tahliliyah Tarikhiyah* (Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin), karya Ali Abdul Halim Mahmud.
4. Perpustakaan Universitas Padjajaran, penulis menemukan buku seperti *Panggilan Al-Qur'an* karya Hasan Al Banna, dan *Pilar-pilar Kebangkitan Umat; Tela'ah Utama Terhadap Konsep Pembaharuan Hasan Al Banna* Karya Abdul Hamid Al-Ghazali.
5. Perpustakaan Universitas Islam Bandung *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin* karya Utsman Abdul Muiz Ruslan, *Meretas Jalan Kebangkitan Islam; Peta Pemikiran Hasan Al Banna.* karya Prof. Dr. Abdul Hamid Al-Ghazali, dan *Tarbiyah Hasan al Banna dalam Jama'ah al-Ikhwān al-Muslimun*, yang ditulis oleh Dr. Yusuf al-Qaradhawi.

Selain buku-buku yang diperoleh dari tempat-tempat tersebut, terdapat beberapa buku yang merupakan koleksi pribadi yang diperoleh dari hasil pencarian dari berbagai toko buku terkemuka di Bandung maupun buku koleksi dari para sahabat.

Penelusuran juga dilakukan melalui internet (*browsing*) yang dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi agar dapat mengisi kekurangan-kekurangan dari sumber-sumber buku, arsip, dan dokumen.

2. Kritik Eksternal dan Kritik Internal

Kegiatan ini penulis lakukan untuk menilai atau melakukan evaluasi secara kritis terhadap sumber-sumber yang ditemukan pada proses heuristik. Proses kritik mencakup dua aspek, eksternal dan internal. Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 104-105). Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber, sedangkan aspek internal bertujuan untuk menguji realibilitas dan kredibilitas sumber.

Kritik eksternal dilakukan dengan melihat penulis, sumber dan tahun terbitan sumber sebagai bagian penilaian aspek otentisitas. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi adalah untuk mengelaborasi pemikiran seseorang, oleh karenanya karya tokoh yang dikaji merupakan objek utama kajian. Kritik eksternal terhadap objek utama tersebut dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang benar tidaknya buku tersebut karya Hasan Al Banna, dan pertanyaan tentang apakah buku tersebut dikeluarkan sebelum atau sesudah Hasan Al Banna meninggal. Jawaban untuk pertanyaan pertama akan ditemukan jika penulis mengetahui buku-buku karya Hasan Al Banna yang diterbitkan. Data tentang buku tersebut kemudian penulis cocokkan dengan sumber primer yang telah terkumpul. Hasil dari penelusuran tersebut semuanya memiliki kesesuaian.

Selanjutnya dalam kegiatan kritik internal yang dilakukan penulis adalah dengan mengklasifikasikan sumber kedalam dua bagian. Pertama buku-buku karya Hasan Al Banna. Kedua, sumber yang kajian utamanya tentang Hasan Al Banna dan Ikhwanul Muslimin. Klasifikasi kedua yakni tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pemikiran Hasan Al Banna tentang *tarbiyah (pendidikan)* penulis bandingkan, kemudian mengambil sintesa, dan hasilnya merupakan dasar bagi peneliti dalam menganalisis pemikiran Hasan Al Banna tentang *tarbiyah (pendidikan)*

3. Interpretasi dan Penulisan Sejarah (Historiografi)

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan sumber sejarah (heuristik) dan kritik sumber, maka kegiatan selanjutnya dari penelitian sejarah ini adalah kegiatan penafsiran dan penulisan sejarah. Tahapan interpretasi dan penulisan sejarah merupakan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan artinya dilaksanakan secara bersamaan (Sjamsudin, 1996: 153). Penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah atau data-data yang diperoleh dari hasil kritik eksternal maupun internal. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang memiliki *korelasi (keterhubungan)* dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992: 131). Yang peneliti lakukan adalah menjaga substansi pemikiran

Hasan Al Banna agar tidak menjauh dari yang sebenarnya, maka buku karya Hasan Al Banna menjadi rujukan penulis.

Setelah proses analisis, terhadap fakta-fakta yang ada, maka penulis menyajikannya dalam bentuk tulisan yang disebut historiografi. Historiografi merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan. Sedangkan penulisan skripsi ini menggunakan teknik dasar metode penulisan deskripsi, narasi dan analisis. Deskripsi dan narasi dalam rangka penulisan ulang dan analisis dalam rangka interpretasi.

D. Laporan Hasil Penelitian

Kegiatan ini merupakan suatu proses terakhir dalam prosedur melakukan penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah. Setelah melakukan langkah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi, seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh, disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah berupa skripsi. Selanjutnya laporan ini disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Sistematika penulisan yang digunakan sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang termuat dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Hasil penelitian akan disusun ke dalam lima bab, yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan, dan terakhir

Kesimpulan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dan sistematisasi dalam memahami penulisan.

Bab I merupakan pendahuluan dari penulisan. Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya termuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode dan teknik penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan hasil tinjauan kepustakaan dan kajian teoritis serta telaah dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pemikiran Hasan Al Banna tentang pendidikan dan Ikhwanul Muslimin. Karya-karya Hasan Al Banna merupakan referensi utama dalam tinjauan kepustakaan. Kajian pustaka penulis klasifikasikan ke dalam dua bagian, pembahasan tentang buku-buku Hasan Al Banna yang membahas tentang pemikiran Hasan Al Banna tentang pendidikan dan Ikhwanul Muslimin serta buku-buku yang membahas tentang pemikiran pendidikan Hasan Al Banna yang diterapkannya dalam jama'ah Ikhwanul Muslimin.

Bab III membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber serta analisis dan cara penulisannya. Semua prosedur dalam penelitian akan dijelaskan dalam bab ini.

Bab IV merupakan isi atau bagian utama dari tulisan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan. Pada bab ini akan dijelaskan riwayat singkat Hasan Al Banna, dasar pemikiran *tarbiyah (pendidikan)* Hasan Al Banna. Selanjutnya penulis akan menjelaskan sistem tarbiyah Ikhwanul Muslimin yang meliputi sistem terbiyah individu, keluarga dan masyarakat, serta karakteristik sistem tarbiyah Ikhwanul Muslimin. Pada pembahasan selanjutnya penulis akan menjelaskan perangkat-perangkat tarbiyah yang diterapkan Hasan Al Banna pada Ikhwanul Muslimin yang meliputi *usrah, katibah, rihlah, mukhayam/mu'asykar, daurah, serta muktamar*. Pada pembahasan terakhir atau jawaban dari rumusan masalah keempat, penulis akan mengkaji pengaruh pemikiran Hasan Al Banna di kalangan intelektual Muslim dan Barat di berbagai negara.

Bab V atau bab terakhir, yang akan dikemukakan penulis adalah kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan penulis tentang inti dari pembahasan penulisan. Selain itu ditambah pula berbagai atribut baku lainnya dari mulai kata pengantar sampai riwayat hidup peneliti. Semua bagian tersebut termuat ke dalam bentuk laporan utuh, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan yang diperoleh dari hasil konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.

